



PENGUNAAN MEDIA FILM DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA-MUHAMMADIYAH 1 PLUS MALANG

SUHERMAN¹, SUNARTO², APRIN ALPAJAR³

¹ suherman@umm.ac.id, ² sunarto@umm.ac.id, ³ aprinpajar@gmail.com

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Malang

Jl. Bendungan Sutami No.188, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Abstract: The Use of Film Media in the Learning Process of Islamic Cultural History at MA Muhammadiyah 1 Plus Malang

The focus of this research is on how to implement film media in the learning process of Islamic Cultural History and the learning outcomes of Islamic Cultural History using film media. This research is classified as qualitative research with a type of case study. While the study of data on the author's research conducted observations, interviews, and documentation. The results of the research on the use of film media in the learning process of the history of Islamic culture show that: (1) The application of film media in the lesson of Islamic cultural history, there are several steps taken by the teacher before the learning process, namely, planning, class preparation, presentation, follow-up activities. (2) The results of using film media in the lessons of Islamic cultural history show good results. Film media can increase learning activeness and enthusiasm, film media criteria provide understanding in understanding subject matter, students are able to answer questions and answer questions, film media can increase learning values and achieve minimal completeness.

Keywords: Film media; learning process; Islamic cultural history

Abstract: Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang

Penelitian ini fokus kepada implementasi media film dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan media film. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif dengan dengan jenis studi kasus. Sedangkan pengumpulan data terhadap pelaksanaan penelitian penulis melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian penggunaan media film dalam proses pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan bahwa: (1) Implementasi media film pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran yaitu, perencanaan, persiapan kelas, penyajian, aktivitas lanjutan. (2) Hasil penggunaan media film pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam menunjukkan hasil yang baik. Media film mampu meningkatkan keaktifan dan semangat belajar, media film memberikan kemudahan dalam memahami materi pelajaran, peserta didik mampu mengerjakan soal dan menjawab pertanyaan, media film mampu meningkatkan nilai belajar dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Kata Kunci: Media film; Proses Pembelajaran; Sejarah Kebudayaan Islam

To cite this article:

Suherman, S., Sunarto, S., & Alpajar, A. (2020). Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(2), 384-400. <http://dx.doi:10.29300/atmipi.v19.i1.3841>

A. PENDAHULUAN

Teknologi yang berkembang semakin pesat memberikan imbas yang sangat besar kepada kelangsungan kehidupan manusia. Salah satu imbas dari perkembangan teknologi yaitu pada bidang pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi pada bidang pendidikan dapat membagikan kemudahan untuk guru dan juga siswa dalam aktivitas belajar mengajar serta menggapai tujuan dari kegiatan belajar (Lenggono, 2019).

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut maka diperlukan peranan dari seorang guru yang memiliki kualitas dan kuantitas serta kepeduliannya terhadap pendidikan. Sebab itu, setiap pengajar diharapkan berupaya mengembangkan kemampuannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian kegiatan pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru akan tetapi berpusat kepada siswa, sehingga ketika pembelajaran berlangsung peserta didik bisa bertambah antusias.

Proses pembelajaran didalam kelas pada dasarnya membutuhkan adanya seorang guru dan siswa untuk menciptakan interaksi dua arah antara guru dan siswa. Interaksi dua arah dimaksud untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar berperan lebih aktif saat proses pembelajaran, berani mengungkapkan pendapat, memberikan ide-idenya terkait dengan materi pembelajaran, sehingga suasana saat pembelajaran lebih aktif dan efektif. Menurut Hosnan dalam (Mulyadin Juli, 2016), aktivitas pembelajaran pada kurikulum 2013 bertujuan demi memajukan segala kemampuan pada setiap diri peserta didik melalui pengembangan, sikap, pemahaman, dan kecakapan. Tidak hanya itu saja, kurikulum 2013 juga mengembangkan kualitas

pembelajaran melalui proses antarlain, produktivitas, kebebasan, kerjasama, kekompakkan, kepemimpinan, simpati, keterbukaan, serta kemampuan yang dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat bagi bangsa.

Menurut Mohammad Surya dalam (Majid, 2013), aktivitas pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang ditekuni oleh setiap manusia yang ingin memdapat perubahan tingkah laku, bagai bentuk dari pengalaman yang dia dapatkan ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pada hakekatnya kegiatan pembelajaran merupakan sebuah sktivitas yang telah direncanakan untuk memberikan rangsangan pada setiap individu agar mampu belajar dengan lebih baik serta dapat memperoleh tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap kegiatan pembelajaran bertujuan pada dua hal pertama, bagaimana cara individu memperoleh pergantian pada tingkah lewat kegiatan belajar. Kdua, dengan cara apa setiap individu menyampaikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Sangat disayangkan, di era industri dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi ini masih terdapat guru selama berjam-jam berada didalam kelas hanya sekedar menyampaikan materi kepada siswa-siswinya hanya satu arah dan kurang kreatif dalam mamfaatkan sumber daya yang ada. Apabila guru tidak memiliki kesiapan dalam mengembangkan gaya mengajarnya maka akan susah untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki kualitas serta tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Khususnya dalam penyampaian materi pelajaran sejar kebudayaan Islam yang sifatnya terbilang monoton, terpaku pada metode ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran. Metode ceramah terkesan sangat lazim digunakan dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam, dimana seorang guru memberikan penjelasan atau sedikit bercerita dan siswa menjadi pendengar dan mencatat materi yang guru sampaikan. Hal ini dapat menyebabkan

rendahnya semangat belajar yang dimiliki siswa sehingga siswa mengantuk dan tidak lagi dapat fokus selama proses pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi pun kurang. Selain metode yang digunakan sudah bersifat lazim, media yang digunakan hanya buku paket, buku lembar kerja siswa, spidol dan papan tulis. Padahal pada hakikatnya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang menarik. Karena, dapat memberikan pemahaman yang mendalam terkait dengan sejarah Islam dimasa lampau dan juga mampu untuk membangun kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu juga dapat, meningkatkan karakter, nilai atau sikap, norma dan moral siswa.

Oleh karena itu, untuk memaksimalkan proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam serta tercapainya target yang diinginkan maka guru perlu lebih teliti untuk menggunakan metode yang menarik, serta memanfaatkan alat media yang telah disiapkan oleh sekolah. Media pembelajaran merupakan salahsatu alat yang memiliki peran penting dalam memberikan kemudahan bagi guru serta peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya media, informasi yang tidak dapat disampaikan secara langsung oleh guru dapat disampaikan melalui media yang digunakan. Siswa juga mampu memahami materi yang rumit/susah dengan adanya media, serta dapat meningkatkan motivasi belajar pada setiap diri siswa saat menerima materi.

Dalam proses belajar mengajar di MA Muhammadiyah 1 Malang khususnya pada mata pelajaran SKI guru sudah sering menggunakan media film sebagai perantara untuk menyampaikan informasi yang tidak dapat disampaikan melalui lisan. Pada dasarnya media film digunakan guru supaya siswa tidak mudah jenuh, bosan saat pembelajaran berlangsung, siswa juga cepat tanggap dan faham dengan materi sjarah kebudayaan Islam. Pembelajaran dengan media film pada mata pelajaran sejarah kebudayaan

Islam secara tidak langsung memberikan pengalaman pada siswa, meningkatkan pengetahuan, pola pikir kritis, membentuk sikap serta moral kepribadian siswa yang baik, dan membantu tercapainya tujuan dari pembelajaran

B. METHOD

Penelitian ini termasuk di dalam penelitian kualitatif dengan yang termasuk dalam bagian penelitian lapangan serta bersifat studi kasus. Peneliti menggunakan metode deksriptif yaitu mengumpulkan informasi dapat berbentuk kata, perkataan, serta gambar yang mampu memberikan pemahaman tentang permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti berperan untuk mengumpulkan data yang terdapat dilapangan. Untuk tempat penelitian ini laksanakan di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang. Untuk sumber data yang di dapatkan dalam penelitian ini melalui, dokumen, untuk memperkuat informasi pada sumber lain yang dapat mendukung penelitian. Narasumber (Informant), memperoleh keterangan informasi terkait dengan masalah dalam penelitian. Peristiwa dan aktivitas, dengan melakukan pengamatan secara terstruktur terkait kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru didalam kelas. Sedangkan pengumpulan data terhadap pelaksanaan penelitian penulis melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Analisis data pada pelaksanaan penelitian ini menggunakan kajian inntraktif dari Milles dan Huberman (Nugrahani, 2014), yang memiliki tiga bagian yaitu, 1) reduksi data, adalah prosedur penyaringan semua informasi yang di dapatkan selama berada dilokasi penelitian. 2) Sajian data, merupakan gabungan informasi yang telah di dapatkan oleh peneliti dilokasi penelitian sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya. 3) Penarikan kesimpulan/verifikasi, proses penafsiran hasil analisis dan penarikan kesimpulan, makna yang diperoleh dari data terlebih dahulu diuji keabsahannya sehingga kesahihan nya terjamin

C. HASIL AND PEMBAHASAN

1. Media pembelajaran

Sebutan “media” bermula dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “*medium*”, berarti “perantara” atau “pengantar”. *Association For Education and Communication Tecnology (AECT)* dalam (Husniyatus, 2017) berpendapat bahwa, media adalah sebuah alat yang telah diprogramkan agar dapat menyalurkan informasi. Dan menurut *National Education Asociation*, media adalah sebuah alat yang dapat dimanipulasikan sehingga mampu untuk, disaksikan, didengarkan, dibaca dengan baik dalam proses belajar mengajar disekolah (Husniyatus, 2017).

Arsyad (2010), lebih spesifik mendefinisikan media sebagai alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat berupa media grafis, fotografis, dan elektronis agar audiens mampu memahami, memproses, serta merumuskan kembali penjelasan secara visual atau verbal.

Berdasarkan definisi beberapa ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan, media adalah sebuah alat yang mampu mengantarkan serta menyampaikan pesan kepada peserta didik dengan menarik, serta meningkatkan kemauan untuk terus belajar. Penggunaan dan penetapan media yang tepat dapat memungkinkan pendidik untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki dua komponen penting didalam nya yaitu, perangkat keras (*hardwar*) dan pesan yang disampaikan (*software*). Perangkat yang tergolong dalam media, yaitu: *material, equipment, hardware*, dan *software*. Keempat perangkat tersebut saling berhubungan yang mana, *material* berkaitan dengan pada *equipment, hardware* berkaitan dengan pada *software*. *Material* (bahan media) merupakan suatu alat yang digunakan sebagai penyimpanan informasi untuk disampaikan kepada audien atau peserta didik dengan memanfaatkan berbagai alat tertentu, dapat berbentuk film, gambar, grafik, dan data cetak. Sedangkan, *equipment*

(peralatan) merupakan sebuah alat yang berguna untuk memindahkan dan menyampaikan data yang telah disimpan menggunakan *material* kepada audien atau peserta didik.

2. Peran dan fungsi media dalam proses pembelajaran

Harus diakui dengan kehadiran alat/media memberikan kemudahan bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, karena pada masing-masing media terdapat sebuah nilai yang memiliki keistimewaan yang berbeda. Dengan penetapan dan perencanaan media yang tepat serta menyesuaikan dengan masing-masing karakteristik belajar peserta didik maka akan memudahkan pengajar dan peserta didik agar memperoleh tujuan dari pembelajaran. Dengan adanya media dapat menutupi kekurangan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Akan tetapi, perlu diingat bahwa setiap media yang digunakan oleh pendidik tidak dapat berjalan maksimal apabila tujuan penggunaannya tidak sesuai dengan rumusan proses pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kemp dan Dayton dalam (Kustandi dan Darmawan, 2020) mengemukakan beberapa pengaruh positif yang didapatkan melalui proses penggunaan media dalam proses pembelajaran dikelas:

- a) Penyampaian materi yang panjang dapat disampaikan dalam waktu yang singkat.
- b) Media dapat mencakup jumlah peserta didik yang banyak
- c) Pembelajaran bisa lebih menarik
- d) Proses penyampaian materi pembelajaran tidak kaku/monoton
- e) Proses pembelajaran berjalan lebih aktif dengan menerapkan beberapa teori belajar serta menanamkan prinsip psikologis pada peserta didik.
- f) Mutu hasil belajar dapat meningkat.
- g) Kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun.

Menurut (Arsyad, 2010), media pada aktivitas pembelajaran memiliki fungsi seperti berikut:

- a) Membuat lebih jelas pesan yang disampaikan, agar tidak terus menerus secara lisan ataupun kata-kata tertulis.
- b) Mengatasi penggunaan waktu yang terlalu lama dalam menyampaikan materi yang terlalu banyak, objek yang kecil, kejadian yang terjadi dimasa lampau, dan konsep yang terlalu luas.
- c) Mengatasi kebosanan yang dialami oleh peserta didik ketika pembelajaran, dan memungkinkan untuk mampu mengaitkan dengan dunia nyata.
- d) Mendorong terciptanya hubungan antar pelaku kegiatan belajar mengajar didalam kelas.
- e) Memungkinkan proses pembelajaran dapat berlaian lancar.

Oleh karenanya, setiap guru sangat diharapkan memiliki pemahaman yang cukup dalam menerapkan media pada aktivitas pembelajaran serta mampu menentukan media yang akan digunakan dengan terstruktur, sistematis, dan menyesuaikan pada karakter belajar yang dimiliki peserta didik.

3. Landasan penggunaan media

Menurut (M.Ramli, 2015), terdapat beberapa landasan yang menjadi dasar penggunaan media pembelajaran, yakni:

- a) Landasan Filosofis, dengan mengimplemntasikan beragam media didalam kegiatan belajar mengajar dapat membuat peserta didik memiliki lebih banyak pilihan dalam memilih media yang cocok untuk kepribadiannya. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih alat ataupun media yang cocok untuk membantu proses belajarnya.
- b) Landasan Psikologis, secara psikologis penggunaan media pada pembelajaran dapat diperhatikan melalui dua bagian, yaitu: 1) belajar adalah suatu rangkaian aktivitas yang unik. Artinya pada proses

pembelajaran guru diharapkan mampu untuk berperan sebagai fasilitator serta mampu memilih media dan metode yang akan digunakan haruslah tepat serta menyesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik. 2) persepsi, dalam hal ini persepsi digunakan untuk dapat memperoleh pemahaman tentang dunia luar melalui alat indera.

- c) Landasan Teknologis, untuk melakukan kegiatan belajar mengajar perlu untuk memanfaatkan kehadiran teknologi yang semakin berkembang. Teknologi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sistematis dengan mengaitkan manusia, metode, konsep, instrument, dan lembaga, agar mampu menganalisa setiap permasalahan yang ada, mencari solusi dari setiap masalah, serta memperbaiki permasalahan yang terjadi ketika prose pembelajaran berlangsung.
- d) Landasan Empiris, yaitu menekankan terhadap penetapan penggunaan media pembelajaran yang tepat dengan menyesuaikan karakteristik pada peserta didik. Karena pada setiap diri peserta didik memiliki gaya dalam belajar yang berbeda-beda.

4. Media film

Seiring dengan berkembangnya teknologi dalam bidang pendidikan, maka lahirlah alat bantu audio visual sebagai pendukung tercapainya tujuan dari pembelajaran yang menekankan pada pengalaman secara nyata. Menurut (Trianton, 2013), media film merupakan sebuah alat untuk penyampain informasi serta serta menjadi penghubung antara pendidik dan peserta didik dapat berupa film, radio, media kabar, majalah, sehingga dapat mempengaruhi pikiran para pendengar ataupun yang melihatnya. Sedangkan Arsyad (2010: 49), mengartikan film adalah sebuah gambar yang terdapat didalam bingkai dan setiap bagian bingkai film ditampilkan lewat lensa proyektor secara terstruktur agar gambar yang terdapat pada setiap frime tersebut terlihat seperti hidup.

Berdasarkan definisi diatas diperoleh kesimpulan bahwa, media film adalah sebuah alat yang mendukung kegiatan belajar mengajar dan berfungsi untuk mengantarkan atau mengirimkan suatu informasi kepada peserta didik melalui film, gambar, dan suara.

5. Implementasi media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang

Kegiatan belajar mengajar harus memiliki dua unsur yang sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan dari pembelajaran, yaitu metode pembelajaran dan media yang ingin digunakan.

Implementasi media film pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang memberikan guru kemudahan untuk memberi materi saat kegiatan belajar mengajar pada peserta didik. Melalui penggunaan media film materi yang banyak dapat dipercepat penyampaianannya melalui media film, media film mampu mengembangkan pemahaman, memudahkan peserta didik, menampilkan materi yang menarik, menambah motivasi serta minat belajar setiap peserta didik.

Implementasi media film dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru terlebih dahulu menjelaskan isi materi yang akan dibahas secara singkat, membentuk peserta didik kedalam beberapa kelompok, menjelaskan kewajiban yang dikerjakan oleh setiap kelompok, menyampaikan arahan kepada peserta didik agar memperhatikan isi film yang ditayangkan, dan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan film yang ditayangkan.

Dalam implementasi media film pada materi sejarah berdirinya Dinasti Umayyah pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Plus Malang. Guru melakukan beberapa langkah-langkah persiapan sebelum proses pembelajaran, sebagai berikut:

- a) Langkah persiapan guru

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru merumuskan rancangan proses pembelajaran (RPP) sesuai pada silabus yang telah dirumuskan sebelumnya, menghitung alokasi waktu yang dibutuhkan, menyiapkan media serta metode yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, dan mempersiapkan evaluasi untuk di akhir pembelajaran. Film yang akan ditayangkan menyesuaikan dengan materi sejarah berdirinya Dinasty Umayyah.

Guru pada setiap satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyusun RPP dengan lengkap, sistematis sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, agar kegiatan belajar mengajar berlangsung secara interaktif, inspiratif, menggembirakan, meningkatkan motivasi belajar setiap peserta didik, dan memberikan ruang yang memadai bagi setiap peserta didik untuk menumbuhkan kreativitas, minat bakat, kemandirian, serta psikologis pada diri peserta didik (Hidayani, 2018).

b) Kegiatan inti

Peserta didik dipersiapkan dan diberikan arahan terlebih dulu oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Guru menyampaikan secara ringkas isi film sejarah berdirinya dinasty umayyah yang akan ditayangkan, menyampaikan tujuan dari film yang akan ditayangkan, membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, menyampaikan tugas kepada setiap kelompok. Kegiatan tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar peserta didik paham akan tugasnya dan tidak hanya menonton.

c) Langkah penyajian

Setelah peserta didik sudah dipersiapkan film yang akan digunakan dapat diputar. Untuk menyajikan film yang akan digunakan guru harus sudah menyiapkan perlengkapan yang diperlukan seperti: LCD proyektor, pengeras suara. Alat yang diperlukan tersebut telah disediakan oleh sekolah. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator untuk mengawasi dan membimbing peserta didik selama film ditayangkan serta

menjawab pertanyaan apabila ada yang kurang dipahami oleh peserta didik.

d) Aktivitas lanjutan

Aktivitas lanjutan digunakan oleh guru untuk mengetahui materi yang sudah diberikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui persentasi dari setiap kelompok dan melakukan tanya jawab, jika dianggap perlu maka dapat dilakukan test atau ujian tentang materi yang disampaikan melalui film. Apabila masih terdapat materi yang belum dipahami maka film tersebut dapat diputarkan kembali.

A. Langkah-langkah penggunaan media film

Adapun langkah penggunaan media film pada proses pembelajaran menurut Munadi dalam (Ernanida & Yusra, 2019).

- a) Film yang akan digunakan pada kegiatan belajar mengajar haruslah menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b) Pengajar telah memahami film yang ingin digunakan.
- c) Setelah film ditampilkan kepada peserta didik maka perlu diadakan diskusi untuk mengetahui pemahaman peserta didik.
- d) Film dapat diputar lebih dari satu kali apabila masih terdapat informasi dalam film yang belum dipahami peserta didik.
- e) Setelah itu dapat dilakukan evaluasi berupa test untuk mengetahui seberapa banyak pemahaman yang di tangkap oleh peserta didik dari film yang ditampilkan.

6. Hasil pembelajaran SKI menggunakan media film di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat diukur dengan melihat ketercapain kompetensi yang ditetapkan sejak awal proses pembelajaran yang melibatkan semua pihak yang berpartisipasi secara aktif selama proses

pembelajaran. Media film merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang memiliki kemampuan menyampaikan informasi yang terdapat pada materi pelajaran. Selain itu, media film mampu memberikan rangsangan pada pola pikir peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, serta menarik perhatian pada setiap peserta didik.

Mempelajari materi sejarah kebudayaan Islam akan sangat menyenangkan apabila dipelajari melalui media film dari pada sekedar membaca melalui buku ataupun melalui metode ceramah. Karakter yang terdapat dalam film mampu memberikan kesan kegiatan belajar yang menarik, dan tidak membosankan sehingga peserta didik mampu lebih mudah memahami isi materi pelajaran dengan baik.

Menurut Hamalik dalam (Pito, 2018), mengatakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media film mampu meningkatkan rasa keingintahuan, meningkatkan ketertarikan pada belajar, meningkatkan motivasi belajar, memberikan rangsangan pada proses pembelajaran, serta mampu mempengaruhi keadaan psikologis peserta didik. penerapan media pembelajaran memberikan pengaruh terhadap proses kegiatan belajar. Selain meningkatkan motivasi belajar, media juga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, penyajian peristiwa atau informasi menarik dan terpercaya, memberikan kemudahan agar memahami materi pembelajaran, dan memadatkan informasi.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang. Hasil pembelajaran menggunakan media film pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam, media film mampu meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak cepat bosan dan menyenangkan karena menggunakan media film. Memungkinkan peserta didik berperan aktif dan semangat ketika dikelas, ketika guru memberikan

penjelasan dan mengajukan beberapa pertanyaan, peserta didik antusias mengikuti, mendengarkan, memperhatikan, dan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan guru. Peserta didik juga dapat mengerjakan soal terkait materi yang telah ditayangkan melalui film, nilai yang diperoleh juga sudah bagus. Jadi hasil pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan diterapkannya media film dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Peserta didik jadi bersemangat dan tertarik mengikuti proses pembelajaran.
- b) Kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan.
- c) Materi sejarah kebudayaan Islam mudah untuk dipahami.
- d) Mampu berperan aktif saat belajar mengajar berlangsung.
- e) Antusias mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dipahami.
- f) Mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- g) Mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
- h) Nilai belajar yang diperoleh peserta didik menggapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penilaian yang dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didik sepanjang proses pembelajaran bertujuan melihat sejauh mana kompetensi yang dicapai setiap peserta didik, untuk dijadikan bahan laporan mengajar, serta mengevaluasi jalan pembelajaran yang dapat dilakukan secara terus-menerus, stabil, terorganisasi, serta terstruktur dengan menerapkan ujian dan pertanyaan secara langsung baik pada susunan tulisan maupun lisan (Hidayani, 2018).

Jadi menurut peneliti penggunaan media film pada proses pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam yang isi materinya banyak membahas tentang peristiwa pada masa silam dapat berupa karya, kehendak dan menghasilkan umat Islam yang berdasarkan nilai-nilai Islam,

dapat membantu guru dan peserta didik agar memperoleh tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

7. Kelebihan dan kekurangan media film

Menurut (Arsyad: 2010) kelebihan media film dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a) Membagikan pengalaman pada peserta didik ketika saat kegiatan, belajar kelompok, membava, sertalatihan praktik.
- b) Dapat menayangkan suatu proses dengan tepat dan dapat diulang dengan terus-menerus.
- c) Selain bermamfaat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, media film juga mampu memasukkan nilai moral dan akhlak dalam diri setiap peserta didik. Seperti pada kisah film sejarah ke Khalifahan Umar Bin Khattab yang terdapat dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam.
- d) Dapat memberikan nilai-nilai positif pada kegiatan belajar mengajar dan dijadikan sebagai bahan diskusi belajar kelompok.
- e) Media film memiliki jangkauan yang luas.
- f) Dengan keahlian memperoleh gambar frme demi frarme, film yang memiliki tempo normal yang biasanya memerlukan waktu hingga satu minggu bias ditayangkan dengan durasi waktu stu sampai dua mnit.

Sedangkan, kelemahan pada media film dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a) Penggunaan media film pada umumnya memakan biaya yang lumayan garib dan membutuhkan persiapan matang.
- b) Tatkala film ditampilkan, gambar akan terus berjalan mengakibatkan terdapat beberapa siswa tidak dapat menangkap pesan yang terdapat pada film tersebut.
- c) Terkadang film yang ingin digunakan saat pembelajaran tidak dapat ditemukan atau pesan yang ingin disampaikan tidak sesuai dengan

materi belajar, kecuali film dapat dirancang secara pribadi untuk kebutuhan sendiri.

D. KESIMPULAN

Media film merupakan sebuah sarana yang digunakan ketika pembelajaran yang bertujuan untuk menyalurkan informasi dan sebagai penghubung antara guru dan peserta didik, sehingga mampu mempengaruhi pikiran para pendengar ataupun yang melihatnya. Media film dalam proses pembelajaran pada dasarnya digunakan sebagai perantara untuk mempermudah guru untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Karena setiap yang terlihat mata dan didengarkan telinga, akan lebih cepat dan lebih gampang untuk diingat dari pada dibacakan atau didengarkan.

Implementasi media film pada pelajaran Sejarah kebudayaan Islam terdapat beberapa langkah yang dilakukan, yaitu: 1) persiapan, yang meliputi, penyusunan RPP, menghitung alokasi waktu, mempersiapkan metode dan media, evaluasi pembelajaran, dan film berdurasi 10-20 menit; 2) kegiatan inti, yang meliputi penyampaian materi secara ringkas, menyampaikan tujuan, membentuk kelompok dan pemberian tugas; 3) penyajian, yang meliputi dari, penayangan film, guru berperan sebagai fasilitator; 4) aktivitas lanjutan, meliputi persentasi setiap kelompok, tanya jawab, test atau ujian materi. Sedangkan penggunaan media film dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menunjukkan hasil yang baik. Penggunaan media film mampu meningkatkan keaktifan dan semangat belajar peserta didik, memberikan kemudahan dalam memahami materi pelajaran, mampu mengerjakan soal dan menjawab pertanyaan dari guru, dan media film mampu meningkatkan nilai belajar peserta didik.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A.(2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Badriyah. (2015). Efektivitas Proses Pembelajaran Dengan Pemamfaatan Media Pembelajaran, *JURNAL LENTERA KOMUNIKASI*.
<https://plj.ac.id/ojs/index.php/jrksi/article/view/127/102>
- Ernanida, E., & Yusra, R. Al. (2019). Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.333>
- Hidayani, M. (2018). MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>
- Husniyatus, Z. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana
- Lenggono, W. (2019). *Peran Media ICT Pada Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah dan Penggunaanya di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto*. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/1612/1676>
- M.Ramli. (2015). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist. *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*.
<https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1737/1259>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* (Vol. 1, Issue 1).
<http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Pito, A. H. (2018). Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 97-117.
<https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.59>
- Raco. J. R, (2010). *METODE PENELITIAN KUALITATIF, Jenis, Karakteristik, Dan Kegunaannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Trianton Teguh, (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.